



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Februari 2017

Halaman: 1

PERHARI HASILKAN 240 TON

Ajak Warga Mulai 'Diet' Sampah

YOGYA (KR)- Tak bisa dipungkiri lagi, orang hidup pasti menghasilkan sampah. Ada yang mudah membusuk, ada pula yang tidak membusuk. Namun bagi sebagian orang, sampah masih bisa dimanfaatkan bahkan dapat dijadikan sesuatu yang punya nilai ekonomi.

Pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HP-SN) yang jatuh pada 21 Februari, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tak henti-hentinya mengajak seluruh warga Kota Yoga untuk tetap peduli terhadap sampah. Sebab, sampah yang dihasilkan rumah tangga di kota ini rata-rata perharinya mencapai 240 ton.

"Kita tidak bisa membuang jika sampah itu dikumpulkan jadi satu. Kita juga tidak tahu jika ternyata hari esok atau bulan depan Kota Yogyakarta tidak lagi diperbolehkan membuang * Bersambung hal 7 kol 5



KR-Aditya Kumilawan

Warga memilah-milah sampah yang dapat diolah.

Ajak

sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pyungan, ungkap Ir Suyana, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta di kantornya, Senin (20/2).

Karena itu, pihaknya mendorong agar warga Yoga membiasakan untuk diet sampah. Apapun yang nanti dapat menimbulkan sampah, harus dikurangi atau diminimalisir. Termasuk pada saat belanja di warung, penggunaan kantong plastik harus dikurangi. Kalau terpaksa, maka kantong plastik itu harus besar dan bisa dimanfaatkan kembali.

Dari program yang dijalankan Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta, kini pengurangan sampah hampir mendekati 20 persen atau sampah yang dibuang ke TPA Pyungan tinggal 80 persen. "Sebetulnya, sampah-sampah itu masih bisa ditekankan lagi. Kuncinya ya budaya mengurangi sampah dari masing-masing pribadi. Bisa dimulai dengan mengurangi, memilih, memilah dan mengolah sampah," imbuhnya.

Usai dipilah, lanjut Suyana, sampah bisa dijual ke tukang rosok atau malah diberikan ke pemulung. Dari merekalah sampah-sampah tersebut kemudian bisa diolah kembali. Banula residu sampah dibuang ke TPA. Namun, hal itu minim dilakukan warga karena dinilai masih kurang peduli terhadap sampah.

Untuk mewujudkan Indonesia bersih sampah 2020 sesuai tema HPSN, pihaknya juga gencar memaksimalkan 405 bank sampah yang ada di kampung-kampung. Meski pengurangannya baru 2 persen saja, namun keberadaan bank sampah cukup bagus untuk edukasi keluarga. Perubahan mental dan sikap dalam mengelola sampah inilah yang jadi sasaran pemerintah agar tema HPSN terwujud. "Sejarah HPSN sendiri karena tragedi bencana longsor TPA Leuwigajah Jawa Barat 21 Februari 2005 yang merenggut ratusan nyawa. Karena itu, setiap 21 Februari pemerintah memperingatinya menjadi Hari Peduli Sampah Nasional. Khusus di DIY, peringatannya digelar di Kulonprogo besok (kemarin-red). Untuk Kota Yoga akan diperingati pada Tugu Jogja Festival (TJF) 5 Maret 2017," jelasnya.

Rencananya, pada TJF gelaran Kedaulatan Rakyat tersebut pihaknya akan melakukan pemungutan sampah dari berbagai penjuru hingga ke Tugu Yoga serta pengambilan sampah plastik di berbagai sungai. Dengan kegiatan itu pula pihaknya berharap semua warga Yoga mau dan mulai peduli terhadap sampah. (Adk)-m

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Pjt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005